



JURNAL KESEHATAN

Vol. 12 No. 2 Tahun 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN DEMENSIA PADA LANSIA

Uun Kurniasih*

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon
arshaq.rafasya@gmail.com

Nuniek Tri Wahyuni**

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Heni Fa'riatul Aeni**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Suzana Indra Giri **

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Affah Fuadah*

Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon

Abstrak

Penyakit demensia sering ditemukan pada lansia hal ini berkaitan dengan bertambahnya usia yang semakin tua. Kejadian demensia pada lansia di Puskesmas Plumbon tahun 2020 paling tinggi yaitu sebesar 37,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia. Jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu lansia yang berkunjung ke Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu pada bulan Maret 2020 sebanyak 63 orang dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan teknik wawancara. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Indramayu Kabupaten Indramayu tahun 2020 dengan *p value* = 0,017. Petugas kesehatan agar meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan kepada lansia yang mengalami demensia baik moril maupun materil, mengoptimalkan kegiatan posbindu dengan kegiatan-kegiatan untuk lansia seperti senam lansia, pengobatan, dan juga pemberian informasi kepada lansia mengenai demensia dan cara penanganannya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Demensia, Lansia

Abstract

*Dementia disease is often found in the elderly, this is related to increasing age. The incidence of dementia in the elderly at the Plumbon Health Center in 2020 was the highest at 37.5%. This study aims to determine the relationship of family support in elderly patients with dementia. The type of research is a quantitative study with a cross sectional design. The sample in this study was the elderly who visited the Posbindu in the Plumbon Health Center Work Area, Indramayu Regency in March 2020 as many as 63 people with purposive sampling technique. Collecting data using a questionnaire with interview techniques. Analysis of the data using the chi square statistical test. The results showed that there was a significant relationship between family support for elderly patients with dementia in Posbindu, Plumbon Indramayu Health Center Work Area, Indramayu Regency in 2020 with *p value* = 0.017. Health workers should increase outreach activities to families about the importance of providing support to the elderly with dementia both morally and materially, optimizing posbindu activities with activities for the elderly such as elderly gymnastics, treatment, and also providing information to the elderly about dementia and how to handle it.*

Keywords: Family Support, Dementia, Elderly

PENDAHULUAN

Proses menua (menjadi tua) dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu yang wajar. Proses menua merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti, mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita⁽¹⁾. Proses menua pada seseorang merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan dan berlangsung sampai saat kematian⁽²⁾.

Menurut *World Health Organisation* (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *aging process* atau proses penuaan⁽²⁾.

Seiring dengan bertambahnya usia, gangguan fungsional akan meningkat dengan ditunjukkan terjadinya disabilitas. Dilaporkan bahwa disabilitas ringan yang diukur berdasarkan kemampuan melakukan aktivitas hidup sehari-hari dialami sekitar 51% lanjut usia, dengan distribusi prevalensi sekitar 51% pada usia 55-64 tahun dan 62% pada usia 65 ke atas; disabilitas berat dialami sekitar 7% pada usia 55-64 tahun, 10% pada usia 65-74 tahun, dan 22% pada usia 75 tahun ke atas. Salah satu kondisi yang dapat meningkatkan disabilitas pada lansia adalah demensia⁽²⁾.

Demensia adalah kumpulan penyakit dengan gejala-gejala yang mengakibatkan perubahan pada pasien dalam cara berpikir dan berinteraksi dengan orang lain. Seringkali, memori jangka pendek, pikiran, kemampuan berbicara dan kemampuan motorik terpengaruh⁽³⁾. Beberapa kasus yang sering ditemukan pada penderita demensia diantaranya adalah mengalami gangguan daya ingat, umumnya penderita demensia akan menanyakan hal yang sama terus-menerus dan lupa akan hal-hal sederhana seperti lupa menaruh barang, lupa tanggal, atau lupa nama orang terdekat. Contoh lainnya sulit fokus biasanya orang yang terkena demensia akan sulit memfokuskan dirinya dalam melakukan aktivitas sehari-hari padahal biasanya ia lancar melakukannya. Misalkan kesulitan menghitung uang, memasak, mengetik kalkulator, memakai baju, dan lain-lain⁽⁴⁾.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi demensia pada lansia dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Yang termasuk faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, jenis kelamin, genetik, dan riwayat penyakit keluarga, disabilitas intelektual dan sindroma *down*. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi diantaranya adalah hipertensi, asam folat dan vitamin B, terapi statin, dukungan keluarga, dan pola hidup sehat⁽⁴⁾.

Penyakit demensia sering ditemukan pada lansia hal ini berkaitan dengan bertambahnya usia yang semakin tua. Masalah demensia pada lansia tidak dapat dibiarkan begitu saja dan perlu mendapatkan dukungan dari sekitarnya. Masalah yang dihadapi lansia harus diatasi dengan memberi dukungan keluarga termasuk masalah demensia melalui perawatan *home care* sehingga lansia akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya. Dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian akal, sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi dalam melakukan aktivitas sehari-hari lansia⁽³⁾.

Dukungan keluarga pada lansia demensia pada lansia meliputi dukungan informasional seperti memberikan atau membantu lansia mendapatkan informasi tentang demensia dan pengobatannya, mendampingi lansia ke posbindu untuk mendapatkan penyuluhan dan lain sebagainya. Dukungan penilaian diantaranya keluarga memberikan keyakinan kepada bahwa demensia merupakan penyakit yang wajar dan akan sembuh jika mengikuti pengobatan dengan benar. Dukungan lainnya yaitu instrumen seperti memberikan dukungan materi pada lansia dan dukungan emosional seperti memberikan perhatian, mendengarkan keluhan dan memberikan kasih sayang pada lansia⁽⁴⁾.

Dukungan keluarga memegang peranan penting dalam mengatasi masalah lansia. Ikatan kekeluargaan yang kuat sangat membantu ketika lansia menghadapi masalah, karena keluarga adalah orang yang paling dekat hubungannya dengan lansia. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam mengintensifkan perasaan sejahtera. Orang yang hidup dalam lingkungan yang

bersikap supportif, kondisinya jauh lebih baik dari pada mereka yang tidak memilikinya. Keluarga memiliki beberapa fungsi dukungan antara lain dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional⁽³⁾.

Hasil penelitian Tumewah dan Kembuan pada lansia di Yayasan Manula Kecamatan Kawangkoan menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kejadian demensia pada lansia dengan nilai $p = 0,010$ ⁽⁵⁾.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu pada tahun 2019, jumlah lansia di Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 61.012 orang dan yang mengalami demensia sebanyak 2.656 lansia (4,3%). Salah satu puskesmas di Kabupaten Indramayu dengan jumlah lansia yang mengalami demensia paling banyak terdapat di Puskesmas Plumbon Indramayu yaitu sebanyak 435 lansia (37,4%). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan demensia pada lansia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020?"

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* (pendekatan silang) merupakan penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk dependen dan independen diobservasi dalam waktu yang bersamaan⁽⁹⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia yang berkunjung ke Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu pada bulan Maret 2020 sebanyak 167 orang.

Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* sejumlah 63 lansia dengan kriteria inklusi lansia yang mengalami demensia, Keluarga yang mempunyai lansia yang pernah berkunjung ke posbindu. Sedangkan kriteria eksklusinya Keluarga yang mempunyai lansia yang mempunyai riwayat penyakit kronis, seperti jantung, stroke dan lain sebagainya. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner untuk mengukur variabel dukungan keluarga dengan teknik wawancara. Instrumen dukungan keluarga terdiri dari 20 item yaitu dukungan penilaian, instrumental, informatif dan dukungan emosional. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dan dibantu 1 petugas kesehatan dari Puskesmas Plumbon Indramayu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia maka dilakukan uji statistik menggunakan uji *chi square*..

HASIL PENELITIAN

Dukungan Keluarga pada Lansia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Lansia

No	Dukungan Keluarga pada Pasien Lansia	F	%
1	Tinggi	36	57.1
2	Rendah	27	42.9
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (42,9%) pasien lansia demensia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 dukungan keluarganya rendah.

Demensia pada Pasien Lansia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Demensia pada Pasien Lansia

No	Demensia pada Pasien Lansia	F	%
1	Stadium 1	32	50.8
2	Stadium 2	18	28.6
3	Stadium 3	13	20.6
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari setengah (50,8%) pasien lansia demensia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 mengalami demensia stadium 1.

Hubungan Dukungan Keluarga pada Pasien Dengan Lansia

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga pada Pasien Lansia dengan Demensia

No	Dukungan Keluarga	Demensia						Jumlah		<i>p value</i>
		Stadium 1		Stadium 2		Stadium 3		N	%	
		N	%	n	%	N	%			
1	Tinggi	20	55,6	13	36,1	3	8,3	36	100	
2	Rendah	12	44,4	5	18,5	10	37,0	27	100	0,017
	Jumlah	32	50,8	18	28,6	13	20,6	63	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pasien lansia demensia yang mengalami demensia stadium 1 dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 20 orang (55,6%), lebih tinggi dibanding pasien lansia yang mengalami demensia stadium 1 dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 12 orang (44,4%). Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna, terbukti dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,017 ($p\ value < \alpha$), sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga pada Pasien Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 27 (42,9%) pasien lansia demensia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 dukungan keluarganya rendah. Hasil observasi di lapangan lansia yang mendapatkan dukungan rendah dikarenakan banyak lansia yang ditinggal oleh anggota keluarganya karena anggota keluarganya sudah mempunyai rumah sendiri, sibuk dengan pekerjaannya sehingga terkadang hanya menjenguk lansia seminggu sekali. Dukungan rendah ini mengakibatkan kesehatan lansia menurun karena tidak ada yang memperhatikan atau membantu lansia untuk pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.

Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu sama lain. Menurut Duvall, keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari setiap anggota keluarga⁽³⁾.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, penghargaan, informasi dan instrumental. Dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Dukungan biasa atau tidak digunakan tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan⁽³⁾.

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian Ridwansyah di Kecamatan Cikedung Indramayu menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada lansia yang rendah sebesar 40,8%⁽⁶⁾. Masih banyaknya dukungan keluarga yang rendah, maka upaya petugas kesehatan yaitu memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga lansia untuk memberikan dukungan kepada lansia baik moril maupun materil terutama pada lansia yang mengalami demensia untuk mengurangi dan mengatasi dampak dari penyakit demensia.

Demensia pada Pasien Lansia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (50,8%) pasien lansia demensia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 mengalami demensia stadium 1. Lansia yang mengalami demensia dikarenakan faktor umur dan juga dikarenakan kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya sehingga komunikasi kurang mengakibatkan lansia merasa kesepian dan cemas sehingga mudah mengalami penyakit demensia. Demensia adalah suatu sindroma penurunan kemampuan intelektual progresif yang menyebabkan deteriorasi kognisi dan fungsional, sehingga mengakibatkan gangguan fungsi sosial, pekerjaan dan aktivitas sehari-hari⁽⁴⁾. Demensia adalah kondisi klinis dimana terjadi penurunan fungsi mental intelektual (kognitif) yang progresif. Demensia dapat disebabkan oleh penyakit organik difusi pada hemisfer serebri (demensia subkortikal – misal penyakit alzheimer) atau kelainan struktur subkortikal (demensia subkortikal, misalnya penyakit parkinson dan huntington)⁽⁴⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa dukungan yang diberikan keluarga pada lansia dalam merawat dan meningkatkan status kesehatan adalah memberikan pelayanan dengan sikap menerima kondisinya. Beberapa upaya intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesehatan psikososial lansia dan menurunkan dampak depresi pada lansia yaitu dengan menggunakan komunikasi untuk meningkatkan harga diri memfasilitasi secara maksimal kemandirian lansia, promosi terhadap kontrol diri serta memberikan dukungan sosial terutama dari keluarga sebagai orang terdekat

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibanding dengan hasil penelitian Ridwansyah di Kecamatan Cikedung Indramayu menunjukkan bahwa lansia yang mengalami demensia sebesar 30,6%. Namun lebih rendah dibanding dengan hasil penelitian Murti di Desa Dukuh Dempok Wilayah Kerja Puskesmas Wuluhan menunjukkan bahwa lansia yang demensia sebesar 45,9%⁽¹⁰⁾.

Masih terdapatnya lansia yang mengalami demensia, maka upaya petugas kesehatan adalah dengan meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada lansia tentang penyakit demensia dan penanganannya, serta mengoptimalkan kegiatan posbindu untuk lansia dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bagi lansia seperti senam lansia, pengobatan gratis dan pemberian informasi. Bagi lansia agar aktif mengikuti kegiatan posbindu dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan kepada petugas kesehatan

Hubungan Dukungan Keluarga pada Pasien Lansia dengan Demensia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien lansia demensia yang mengalami demensia stadium 1 dengan dukungan keluarga tinggi sebanyak 20 orang (55,6%), lebih tinggi dibanding pasien lansia yang mengalami demensia stadium 1 dengan dukungan keluarga rendah sebanyak 12 orang (44,4%). Perbedaan proporsi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna, terbukti dari hasil penghitungan statistik dengan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh *p value* = 0,017 (*p value* < α), sehingga hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa ada hubungan

signifikan antara dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia di Posbindu Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020. Adanya hubungan hal ini dapat dikarenakan semakin tinggi dukungan keluarga maka lansia akan semakin terbantu dan merasa diperhatikan sehingga kondisi lansia semakin nyaman dan lancar dalam proses pengobatannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tumewah dan Kembuan di Kecamatan Kawangkoan menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan kejadian demensia pada lansia dengan nilai $p = 0,010$ ⁽⁵⁾. Demikian juga dengan hasil penelitian Ridwansyah di Kecamatan Cikedung Indramayu menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan demensia dalam keperawatan *home care* dengan nilai $p = 0,002$ ⁽⁶⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi demensia pada lansia dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Yang termasuk faktor yang tidak dapat dimodifikasi adalah usia, jenis kelamin, genetik, dan riwayat penyakit keluarga, disabilitas intelektual dan sindroma *down*. Sedangkan faktor yang dapat dimodifikasi diantaranya adalah hipertensi, asam folat dan vitamin B, terapi statin, dukungan keluarga, dan pola hidup sehat⁽³⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahapan siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sebagai akibatnya. Hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga⁽⁷⁾.

Dukungan keluarga berhubungan dengan peningkatan kesehatan lansia termasuk dengan penyakit dan penurunan yang terjadi pada lansia baik kognitif dan fisik. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga maka akan semakin baik kesehatan lansia karena mendapatkan perhatian dan dukungan yang positif⁽⁸⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa dukungan yang diberikan keluarga pada lansia dalam merawat dan meningkatkan status kesehatan adalah memberikan pelayanan dengan sikap menerima kondisinya. Beberapa upaya intervensi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesehatan psikososial lansia dan menurunkan dampak depresi pada lansia yaitu dengan menggunakan komunikasi untuk meningkatkan harga diri memfasilitasi secara maksimal kemandirian lansia, promosi terhadap kontrol diri serta memberikan dukungan sosial terutama dari keluarga sebagai oarang terdekat⁽¹¹⁾.

Terbuktinya dukungan keluarga dengan kejadian demensia. Maka petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan kepada lansia yang mengalami demensia baik moril maupun materil, mengoptimalkan kegiatan posbindu dengan kegiatan-kegiatan untuk lansia seperti senam lansia, pengobatan, dan juga pemberian informasi kepada lansia mengenai demensia dan cara penanganannya. Bagi lansia agar aktif mengikuti kegiatan posbindu dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan kepada petugas kesehatan.

SIMPULAN

Hampir setengahnya (42,9%) pasien lansia demensia di posbindu wilayah kerja puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 dukungan keluarganya rendah. Lebih dari setengah (50,8%) pasien lansia demensia di posbindu wilayah Kerja puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 mengalami demensia stadium 1. Ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga pada pasien lansia dengan demensia di posbindu wilayah kerja puskesmas Plumbon Kabupaten Indramayu tahun 2020 dengan $p\ value = 0,017$.

SARAN

Petugas kesehatan agar meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya memberikan dukungan kepada lansia yang mengalami demensia baik moril maupun materil, mengoptimalkan kegiatan posbindu dengan kegiatan-kegiatan untuk lansia seperti senam lansia, pengobatan, pemberian informasi kepada lansia mengenai demensia dan cara penanganannya. lansia agar aktif mengikuti kegiatan posbindu dan rutin melakukan pemeriksaan kesehatan kepada petugas kesehatan dan bagi keluarga agar selalu memberkan dukungannya kepada lansia untuk menjaga kondisi kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Pelayanan dan peningkatan kesehatan usia lanjut Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016.
2. World Health Organization. 2016. Global status report on noncommunicable disease. [diakses: 22 Februari 2020] tersedia dari https://apps.who.int/iris/15.2_eng.pdf. World Bank Group/IBRD-IDA
3. Friedman, M. M. Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori dan. praktek. Jakarta : EGC; 2015
4. Nugroho, W. *Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC. 2015.
5. Tumewah dan Kembuan. Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kejadian demensia pada lansia di yayasan-yayasan manula kecamatan Kawangkoan. jurnal keperawatan, Vol 2 nomor 4 tahun 2015
6. Ridwansyah. dukungan keluarga dengan demensia dalam keperawatan home care di Kecamatan Cikedung Indramayu: skripsi universitas kristen satya wacana. ;2016.
7. Mariyam, S. R. Mengenal usia lanjut dan perawatannya. Jakarta: salemba medika;2016.
8. Novandhori. Hubungan peran keluarga dengan kualitas hidup lansia yang mengalami gangguan fungsi kognitif di desa Windunegara kecamatan wangon kabupaten Banyumas. naskah publikasi jurnal media Vol 2 tahun 2015.
9. Notoatmodjo S. Metodologi pendidikan kesehatan. Jakarta: rineka cipta.; 2015.
10. Murti. Hubungan dukungan keluarga dengan demensia pada lansia di desa dukuh Dempok wilayah kerja puskesmas Wuluhan: jurnal publikasi Vol 2 tahun 22; 2017.
11. Novandhori. *Hubungan Peran Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Gangguan Fungsi Kognitif di Desa Windunegara Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Naskah Publikasi Jurnal Media Vol 2 tahun 2015. 2015